

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu:

A. Jenis dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan.² Artinya penelitian yang langsung berhubungan pada obyek yang diteliti atau penelitian yang dilakukan dalam lingkup untuk memperoleh data riil di medan terjadinya gejala-gejala. Penelitian lapangan merupakan suatu penyelidikan atau penelitian di mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung di MI NU Tarbiyatus Shibyan, yang difokuskan pada kelas yang mengikuti shalat berjama'ah, untuk memperoleh data yang kongkrit tentang pengaruh shalat yang benar terhadap kemampuan afektif siswa.

Sedangkan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma penelitian kuantitatif yang lebih menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.³ Peneliti menggunakan paradigma penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini berlandaskan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 170.

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 21.

pada filsafat positivisme yang memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Untuk memudahkan pengolahan data, penulis menggunakan analisis SPSS untuk menguji hipotesis penelitian. Karena penelitian ini termasuk penelitian lapangan, maka pada hakikatnya penelitian ini untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi pada obyek penelitian mengenai pengaruh shalat yang benar terhadap kemampuan afektif siswa di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan diteliti dan ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti shalat berjama'ah di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus yaitu pada kelas III, IV, V, dan VI yang berjumlah 158 peserta didik.

Kelas	Jumlah Siswa
III	41
IV	36
V	41

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

VI	40
Jumlah	158

Menurut Suharsimi Arikunto apabila populasi kurang dari 100 maka diambil semua. Namun apabila populasi lebih dari 100 maka diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih untuk dijadikan sampel.⁵ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 25% dari jumlah siswa dalam populasi. Maka diperoleh 25% dari 158 adalah 39,5 dan dibulatkan menjadi 40.

Adapun teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling. Teknik nonprobability sampling terdiri dari beberapa cara pengambilan sampel, peneliti memilih teknik *sampling purposive*. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena peneliti memerlukan satu kelas yang dianggap sudah mulai mandiri, sudah ada rasa tanggung jawab pribadi, mampu memahami sikap, aturan dan etika. Maka dari itu, peneliti mengambil kelas paling atas pada jenjang SD/MI yaitu kelas VI untuk dijadikan sampel penelitian.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Macam-macam variabel yaitu:

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 62.

- a. Variabel Independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat satu variabel independen, yakni Shalat Yang Benar (X).
 - b. Variabel Dependen, sering disebut sebagai variabel output, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷ Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yakni kemampuan afektif siswa (Y).
2. Variabel Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasional variabel penelitian.⁸ Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

- a. Variabel Independen atau variabel bebas (X) yaitu pengaruh shalat yang benar
Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:
 1. Menjalankan shalat tepat waktu.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 61.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 74.

2. Memahami arti penting menjalankan shalat.
 3. Membaca niat dan bacaan shalat dengan benar.
 4. Keaktifan dengan penuh kesadaran untuk menjalankan shalat.
 5. Menutup aurat dan suci jika shalat.
 6. Khusyu' dan tuma'ninah dalam melaksanakan shalat.
- b. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y) yaitu kemampuan afektif siswa
Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:
- 1) Merasa senang bila mengikuti shalat berjamaah.
 - 2) Menaati peraturan yang ada di sekolah.
 - 3) Ikut aktif kegiatan-kegiatan belajar di sekolah.
 - 4) Selalu mengajak teman untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar.
 - 5) Disiplin dan tepat waktu.
 - 6) Bertindak sopan santun dan ramah kepada guru dan teman.
 - 7) Dapat mengendalikan emosi dan selalu berkata jujur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu

apa yang bisa diharapkan dari responden.⁹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data variabel X (shalat yang benar) dan data variabel Y (kemampuan afektif siswa). Adapun kuesioner ini diberikan kepada peserta didik kelas VI MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban yang telah tersedia, sehingga akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis.¹⁰

Penyusunan angket pada penelitian ini menggunakan *skala likert*. Skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* terdiri dari 2 variabel yaitu variabel X (Shalat Yang Benar) dan variabel Y (Kemampuan Afektif). Variabel X dijabarkan menjadi 6 indikator dan variabel Y dijabarkan menjadi 7

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 199.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 201.

indikator. Setiap indikator variabel X dan Y digunakan untuk menyusun 2 sampai 4 item instrumen. Instrumen variabel X berjumlah 18 soal dan instrumen variabel Y berjumlah 18 soal. Sehingga total item instrumen variabel X dan Y adalah 36 soal. Dan dalam penelitian ini item-item instrumen disusun berupa pertanyaan-pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan *favorable*, dengan alternatif jawaban yang digunakan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah

Tabel 3.1
Skala Shalat Yang Benar

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Total Item
Shalat yang benar (Variabel X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan shalat tepat waktu. 2. Memahami arti penting menjalankan shalat 3. Membaca niat dan bacaan shalat dengan benar 4. Keaktifan dengan penuh kesadaran untuk menjalankan shalat. 5. Menutup aurat dan suci jika shalat. 6. Khusyu' dan tuma'ninah dalam melaksanakan shalat. 	<p>1, 3, 13 2, 5, 6, 17</p> <p>4, 11, 12</p> <p>7, 10</p> <p>8, 9</p> <p>16, 14, 18</p>	18

Tabel 3.2
Skala Kemampuan Afektif

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	Total Item
Kemampuan Afektif Siswa (Variabel Y)	1. Merasa senang bila mengikuti shalat berjamaah.	1, 3, 8	18
	2. Menaati peraturan yang ada di sekolah.	5, 7, 17	
	3. Ikut aktif kegiatan-kegiatan belajar di sekolah.	4, 6	
	4. Selalu mengajak teman untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar.	2, 9, 11,18	
	5. Disiplin dan tepat waktu	10, 12	
	6. Bertindak sopan santun dan ramah kepada guru dan teman-teman.	13, 14	
	7. Dapat mengendalikan emosi dan selalu berkata jujur	15, 16	

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹¹ Metode ini

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 221.

digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan gambaran umum serta profil sekolah terkait, seperti: sejarah berdirinya sekolah, visi misi, jumlah siswa, guru, karyawan. Untuk memperoleh data mengenai nama-nama responden, dan lain-lain yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi skripsi. Selain itu, peneliti juga melengkapinya dengan foto untuk mengetahui kegiatan shalat berjamaah yang berlangsung di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen. Sedangkan uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid.¹² Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹³ Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dalam penelitian ini dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai

¹² Masrukhin, *Statistik Inferensial*, (Kudus: Mitra Press, 2004), 13.

¹³ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 15.

tolok ukur dan nomor butir item pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.

Pada setiap instrument baik yang berbentuk tes maupun bukan tes terdapat butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan menghitung korelasi antar skor butir instrument dengan skor total.¹⁴

Nilai validitas dalam penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan koefisien *product moment*. Validitas soal angket dapat dihitung dengan menggunakan perumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = banyaknya responden

Dengan kriteria pengujian apabila r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya

¹⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 161-162.

apabila r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen tertentu.¹⁵ Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran keajegan suatu instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ($<$ 0,60), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁶

Adapun cara yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \text{ dengan rumus}$$

$$\text{varians } \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen yang dicari

n : banyaknya butir soal

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 13.

¹⁶ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 139.

- N : jumlah siswa
- X : skor tiap butir soal
- $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap butir-butir soal
- σ_i^2 : varians total.

Kualifikasi Reliabilitas

Nilai	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
> 0,20 – 0,40	Agak reliabel
> 0,40 – 0,60	Cukup reliabel
> 0,60 – 0,80	Reliabel
> 0,80 – 1,00	Sangat reliabel

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan.¹⁷ Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regression Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana:

¹⁷ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 149.

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof Smirnov Test. Adapun langkah-langkah yang harus di lalui untuk uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi Kolmogorof Smirnov Test. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, atau
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dengan range variabel independen tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriteria uji linieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.

- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi.¹⁹

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, di mana masing-masing tema diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria nilainya sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A diberi skor 4 (selalu)
- b. Untuk alternatif jawaban B diberi skor 3 (sering)
- c. Untuk alternatif jawaban C diberi skor 2 (kadang-kadang)
- d. Untuk alternatif jawaban D diberi skor 1 (tidak pernah).

2. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus “Korelasi Product Moment” dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi sederhana.

¹⁸ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 111.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 206.

- b. Menghitung nilai a dan b menggunakan rumus regresi.
- c. Menyusun persamaan regresi.
- d. Mencari korelasi sederhana dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan =

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian masing-masing skor variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah masing-masing skor var. X

$\sum Y$ = Jumlah masing-masing skor var. Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor var. X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor var. Y

N = Jumlah sampel yang diteliti²⁰

- e. Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel x dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan : r didapat dari r_{xy}

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan akhir dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan dengan cara menginterpretasikan. Analisis ini

²⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 228.

untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan harga t_{hitung} yang telah diketahui dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan kemungkinan:

- a. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Shalat yang Benar) dengan variabel Y (Kemampuan Afektif Siswa) di MI NU Tarbiyatus Shibyan. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Shalat yang Benar) dengan variabel Y (Kemampuan Afektif Siswa) di MI NU Tarbiyatus Shibyan. Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

